

PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA, DAN PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP INDEKS DESA MEMBANGUN DI KECAMATAN JATEN, KABUPATEN KARANGANYAR PADA TAHUN 2019-2023

Agnes Yuanita Putri Parnomo *¹
Setyaningsih Sri Utami ²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi
*e-mail: agyupupa@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah perolehan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel dana desa berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, dan variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan asli desa pada desa- desa dalam selang tahun 2019-2023.

Kata kunci: alokasi dana desa, dana desa, indeks desa membangun, pendapatan asli daerah

Abstract

This research aims to analyze the significance of the influence of village funds, village fund allocation, and village original income on the village development index in Jaten District, Karanganyar Regency. The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data acquisition. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination (R^2). research findings show that the village fund variable has a significant effect on the village development index in Jaten District, Karanganyar Regency, the village fund allocation variable has a significant effect on the development village index in Jaten District, Karanganyar Regency, and the local original income variable has no significant effect on the development village index in Jaten District, Karanganyar Regency which was caused by low original village income in the villages in the period 2019-2023.

Keywords: village funds, village fund allocation, village original income, and village development index

PENDAHULUAN

Strategi kebijakan pembangunan Indonesia adalah meningkatkan pemerataan pembangunan yang beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan lintas sektoral terutama di daerah pedesaan. Mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa merupakan penguatan peran desa. Pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan umum yang merata dan berkeadilan yang bertujuan untuk menjadi landasan hukum dalam perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk desa melalui perluasan kewenangan desa dalam kebijakan dan anggaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 pasal 1 angka 2 bahwa Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana Desa diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota serta digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Supriadi, dkk (2020) menyebutkan bahwa dana desa sangat penting dan positif bagi pembangunan infrastruktur. Dapat dipahami bahwa setiap kenaikan variabel dana desa akan meningkatkan pembangunan infrastruktur. Dana desa pada Desa-desa di Kecamatan Jaten sendiri digunakan untuk membangun atau memperbaiki

infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, maupun saluran air desa, selain itu dana desa juga dialokasikan untuk program pendidikan, kesehatan, serta digunakan untuk mendukung UMKM lokal. Penelitian tentang pengaruh dana desa terhadap indeks desa membangun, salah satunya dilakukan oleh Arina, Masinambow, dan Walewangko (2021), hasil penelitian mereka mengatakan bahwa dana desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun. Hal ini karena setiap adanya peningkatan dana desa maka akan meningkatkan indeks desa membangun. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, dan Taryani (2023) yang mengatakan bahwa penyaluran dana desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun.

Selain dana desa, desa juga menerima Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan sumbangan dari pemerintah pusat dan daerah kepada pemerintah desa. Tujuan alokasi dana desa yaitu dapat meningkatkan pelayanan dasar kepada masyarakat serta memberdayakan masyarakat desa. Besaran Alokasi dana desa mencapai 30%, yang dialokasikan untuk kebutuhan aparatur pemerintah desa, sementara 70% digunakan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan publik. Alokasi dana desa tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik yang memberikan manfaat jangka pendek atau kecil, melainkan juga pada anggaran desa yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian tentang pengaruh alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun, salah satunya dilakukan oleh Sandag, Rotinsulu, dan Rorong (2022), hasil penelitian mereka mengatakan bahwa alokasi dana desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftitah dan Wibowo (2022) yang mengatakan bahwa alokasi dana desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun.

Pendapatan asli desa merupakan salah satu sumber penerimaan dana oleh pemerintah desa, dimana pendapatan asli desa diperoleh dari segala upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa guna mendukung pelaksanaan pemerintahan desa dalam rangka mewujudkan pelaksanaan otonomi desa (Pamungkas dkk, 2022). Pendapatan Asli Desa pada desa-desa di Kecamatan Jaten bersumber dari penghasilan setiap desa itu sendiri seperti dari hasil lelang tanah, kas desa, sewa kios pasar, sewa kios lapangan, retribusi pabrik, persewaan gedung, dan lain sebagainya.

Menurut Permendesa Nomor 2 Tahun 2016, Indeks Desa Membangun dihasilkan dari rata-rata Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Lingkungan yang dihitung dengan rumus:

$$IDM = \frac{IKS + IKE + IKL}{3}$$

IDM : Indeks Desa Membangun

IKS : Indeks Ketahanan Sosial

IKE : Indeks Ketahanan Ekonomi

IKL : Indeks Ketahanan Lingkungan

Status desa memiliki 5 tingkatan dari desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju dan desa mandiri. Hasil dari klarifikasi Indeks Desa Membangun ini untuk mengetahui desa mana saja yang tertinggal sehingga mampu memberantas kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa serta mampu mengembangkan potensi desa dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu dengan adanya status desa dapat menajamkan penetapan status dari perkembangan desa dan mampu menetapkan kebijakan yang akan dilaksanakan pada desa tersebut. Adapun klasifikasi dari status desa yaitu:

- a. Desa sangat tertinggal : nilai indeks desa membangun $\leq 0,491$
- b. Desa tertinggal : nilai indeks desa membangun $> 0,491$ dan $\leq 0,599$
- c. Desa berkembang : nilai indeks desa membangun $> 0,599$ dan $\leq 0,707$

- d. Desa maju : nilai indeks desa membangun > 0,707 dan \leq 0,815
 e. Desa mandiri : nilai indeks desa membangun > 0,815.

Tabel 1. Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Jaten Tahun 2019-2023

Nama Desa	Tahun					Status Desa
	2019	2020	2021	2022	2023	
Jati	0,7099	0,7600	0,7600	0,7600	0,7843	Maju
SuruhKalang	0,7265	0,7522	0,7579	0,7600	0,7843	Maju
Jaten	0,7857	0,8600	0,8683	0,8638	0,9083	Mandiri
Dagen	0,8670	0,7878	0,8125	0,8459	0,8402	Mandiri
Ngringo	0,8679	0,8867	0,8590	0,8590	0,8610	Mandiri
Jetis	0,6818	0,7581	0,7619	0,7619	0,7676	Maju
Sroyo	0,7665	0,8171	0,8190	0,8267	0,8381	Mandiri
Brujul	0,5993	0,6048	0,6511	0,6530	0,6937	Berkembang

Dari data diatas menunjukkan bahwa IDM pada 6 desa mengalami peningkatan, sedangkan 1 desa mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. IDM pada Kecamatan Jaten pada tahun 2019-2023 terdapat 4 desa yang sudah tergolong mandiri, 3 desa tergolong maju, dan 1 desa tergolong masih berkembang. Indeks Desa Membangun lebih besar (>) dari 0,8155 dan menaik setiap tahunnya. Pemerintah menetapkan indeks desa membangun untuk mengukur capaian dari tujuan pembangunan, untuk mengukur capaian tersebut terdapat berbagai sumber pendapatan seperti dana desa, alokasi dana desa, serta pendapatan asli desa. Semakin tinggi sumber pendapatan desa, maka akan diikuti dengan naiknya nilai indeks desa membangun, sedangkan jika sumber pendapatan desa menurun maka akan diikuti pula dengan turunnya nilai indeks desa membangun (Rima, Hasiah, dan Azmi; 2022). Maka dari itu, perlu ada pembuktian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa terhadap indeks desa membangun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan arus kas pada Desa-desa di Kecamatan Jaten. data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian dalam pengolahan data dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Deskriptif Variabel****Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Desa	40	790194000.00	1607926000.00	1025213475.0000	190105422.37832
Alokasi Dana Desa	40	66844200.00	6017000000.00	828545993.0000	866944542.32750
Pendapatan Asli Desa	40	190710000.00	886672000.00	381317707.9250	162919660.13317
Indeks Desa Membangun	40	.60	.91	.7831	.07598
Valid N (listwise)	40				

Dalam penelitian ini jumlah data sebanyak 40, maka diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel Dana Desa (DD)

Dana Desa di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang telah diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 790.194.000, nilai maksimum sebesar Rp. 1,607,926,000 dan untuk nilai rata-rata sebesar Rp. 1,025,213,475. Nilai rata-rata dana desa ini semakin besar jauh dari nilai minimumnya, hal ini menunjukkan hal yang baik karena semakin memberi keleluasaan kepada pemerintah desa untuk menggunakan dana desa sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan perencanaan dan penganggaran untuk pembangunan tingkat desa, serta pemberdaan masyarakat, terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur pedesaan dan peningkatan ketentraman, ketertiban, dan kesejahteraan masyarakat.

b. Analisis Deskriptif Variabel Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 66.844.200, nilai maksimum sebesar Rp. 6.017.000.000 dan nilai ratarata sebesar Rp. 828.545.993. Nilai rata-rata Alokasi Dana Desa ini semakin besar mendekati nilai maksimumnya, semakin besar Alokasi Dana Desa yang diterima oleh daerah maka kemandirian keuangan daerah semakin rendah, sebaliknya semakin kecil DAK yang diterima daerah maka kemandirian keuangan daerah semakin besar. Temuan ini menunjukkan bahwa belanja modal di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar banyak dibiayai oleh Alokasi Dana Desa, dan menunjukkan kurangnya kemandirian keuangan desa serta kurangnya serta pemberdayaan masyarakat.

c. Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Asli Desa (PADes)

PADes di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 190.710.000, nilai maksimum sebesar Rp. 886.672.000 dan nilai rata-rata sebesar Rp. 381.317.707,9250. Nilai rata-rata PADes ini semakin meningkat menunjukkan hal yang baik karena semakin memberi keleluasaan kepada pemerintah desa untuk membiayai pelaksanaan otonomi desa berdasarkan potensinya.

- d. Analisis Deskriptif Variabel Indeks Desa Membangun
 Indeks Desa Membangun di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,60, nilai maksimum sebesar 0,91 dan nilai rata-rata sebesar 0,7832. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa IDM Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar ini semakin besar, ini menunjukkan hal yang baik karena desa di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori Desa maju karena nilai indeks desa membangun $> 0,707$ dan $\leq 0,815$, dan menunjukkan potret perkembangan kemandirian desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan dana desa serta pendamping desa.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bias/tidak menyimpang.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<u>Unstandardized Residual</u>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06883523
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.116
		.058
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.190^c</u>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan pada uji normalitas besarnya p-value (signifikansi) dengan nilai $0,190 > 0,05$ sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<u>Unstandardized Residual</u>
Test Value ^a	.00151
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	.481
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	<u>.631</u>
a. Median	

Ketentuan pengambilan keputusan yang tepat dengan rumus Runs Test adalah bila p value <0,05 berarti data terkena autokorelasi sedangkan bila p value $\geq 0,05$ maka data bebas autokorelasi. menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,631 > 0,05 (tidak signifikan), hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Dana Desa	,873	1,145
	Alokasi Dana Desa	,976	1,025
	Pendapatan Asli Desa	,856	1,169

a. Dependent Variable: Indeks Desa Membangun

Hasil menunjukkan nilai *tolerance* X1 (Dana Desa) = 0,873, X2 (Alokasi Dana Desa) = 0,976 dan X3 (Pendapatan Asli Desa) = 0,856 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Dana Desa) = 1,145, X2 (Alokasi Dana Desa) = 1,025 dan X3 (Pendapatan Asli Desa) = 1,169 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.120	.039		3.076	.004
	Dana Desa	4.117E-11	.000	-.174	-1.047	.302
	Alokasi Dana Desa	2.420E-12	.000	.047	.297	.768
a	Pendapatan Asli Desa	-7.438E-11	.000	-.269	-1.604	.117

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Dari tabel diatas diketahui jika nilai p-value (sig) dari variabel X1 (Dana Desa) = 0,302, X2 (Alokasi Dana Desa) = 0,768 dan X3 (Pendapatan Asli Desa) = 0,117 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-5.970	1.890		-3.158	.003
	Dana Desa	.198	.092	.338	2.142	.039
	Alokasi Dana Desa	.058	.027	.318	2.112	.042
	Pendapatan Asli Desa	.023	.043	.085	.529	.600

a. Dependent Variable: Indeks Desa Membangun

Tabel diatas diperoleh persamaan Regresi: $Y = -5,970 + 0,198 X_1 + 0,058 X_2 + 0,023 X_3 + e$, yang dengan demikian :

- a. $a = -5,970$, artinya jika X_1 (Dana Desa) = 0, X_2 (Alokasi Dana Desa) = 0 dan X_3 (Pendapatan Asli Desa) = 0 maka Y (Indeks Desa Membangun) bernilai negatif.
- b. $b_1 = 0,198$ Dana Desa berpengaruh positif terhadap Indeks Desa Membangun, artinya jika Dana Desa meningkat sebesar Rp.1,- maka Y (Indeks Desa Membangun) akan meningkat sebesar 0,198, dengan asumsi variabel X_2 (Alokasi Dana Desa) dan X_3 (Pendapatan Asli Desa) konstan/tetap.
- c. $b_2 = 0,058$ Alokasi Dana Desa berpengaruh positif terhadap Indeks Desa Membangun, artinya jika Alokasi Dana Desa meningkat sebesar Rp.1,- maka Y (Indeks Desa Membangun) akan meningkat sebesar 0,058 dengan asumsi variabel X_1 (Dana Desa) dan X_3 (Pendapatan Asli Desa) konstan/tetap.
- d. $b_3 = 0,023$ Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif terhadap Indeks Desa Membangun, artinya jika Pendapatan Asli Desa meningkat sebesar Rp.1,- maka Y (Indeks Desa Membangun) akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel X_1 (Dana Desa) dan X_2 (Alokasi Dana Desa) konstan/tetap.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.970	1.890		3.159	.003
	Dana Desa	.198	.092	.338	2.142	.039
	Alokasi Dana Desa	.058	.027	.318	2.112	.042
	Pendapatan Asli Desa	.023	.043	.085	.529	.600

a. Dependent Variable: Indeks Desa Membangun

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui nilai signifikan t dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Hasil uji signifikansi Variabel X_1 Dana Desa (DD)

- b. Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,039 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1 (Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun).
- c. Hasil uji signifikansi Variabel X_2 (Alokasi Dana Desa)
- d. Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,042 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_2 (Alokasi Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun).
- e. Hasil uji signifikansi Variabel X_3 (Pendapatan Asli Desa)
- f. Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,600 > 0,05 maka H_0 diterima artinya Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- g. (Indeks Desa Membangun).

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	3	.032	3.736	.020 ^b
	Residual	.305	36	.008		
	Total	.399	39			

a. Dependent Variable: Indeks Desa Membangun

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Dana Desa

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 3,736 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,020 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X_1 (dana desa), X_2 (alokasi dana desa) dan X_3 (pendapatan asli desa) terhadap variabel terikat Y (indeks desa membangun).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.174	.09199

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,174 Artinya besarnya pengaruh variabel independen X_1 (Dana Desa), X_2 (Alokasi Dana Desa) dan X_3 (Pendapatan Asli Desa) terhadap Y (Indeks Desa Membangun) sebesar 17,4 %. Sisanya ($100\% - 17,4\%$) = 82,6 % diterangkan oleh variabel lain diluar model yang diteliti dana desa.

Pembahasan

Pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun

Hasil menunjukkan bahwa Dana Desa nilai ρ -value (signifikansi) = $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1 (Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun). Pengaruh yang signifikan dari Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun menyoroti peran penting sumber daya keuangan dalam pembangunan dan penyediaan layanan publik di tingkat desa. Dana Desa menjadi salah satu instrumen utama yang mendukung berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan masyarakat lainnya yang menjadi tulang punggung kesejahteraan penduduk desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arina, Masinambow, dan Walewangko (2021) yang menyatakan bahwa X_1 (Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun).

Pengaruh Alokasi Dana terhadap Indeks Desa Membangun

Hasil menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa ber ρ -value (signifikansi) = $0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_2 (Alokasi Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun). Hasil penelitian ini menunjukkan Alokasi Dana Desa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks Desa Membangun. Artinya adanya peningkatan Alokasi Dana Desa maka akan meningkatkan Indeks Desa Membangun. Berkenaan dengan dikurukannya Alokasi Dana Desa diharapkan proses pembangunan daerah secara keseluruhan akan dapat ditingkatkan dan secara bersama ketimpangan pembangunan antar wilayah akan pula dapat dikurangi. Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandag, Rotinsulu, dan Rorong (2022) yang menyatakan bahwa X_2 (Alokasi Dana Desa) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun).

Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun

Hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa ber p -value (sig) dari variabel X_3 (Pendapatan Asli Desa) = $0,600 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun). Pendapatan asli desa tidak berpengaruh terhadap indeks desa membangun dalam penelitian ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan asli desa pada desa-desa dalam selang tahun 2019-2023. Pembahasan penelitian dipahami pula sebagai diskusi antara hasil (temuan) penelitian dengan teori utama yang disajikan di kerangka berpikir pada bagian kajian pustaka di atas. Pembahasan penelitian juga dapat berupa diskusi dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang disajikan di tinjauan pustaka dalam bentuk apakah penolakan, dukungan, atau sintesis. Juga berupa diskusi dengan realitas (kenyataan di masyarakat) bila penelitian menerapkan studi kasus atau studi lapangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandag, Rotinsulu, dan Rorong (2022) yang menyatakan bahwa X_3 (Pendapatan Asli Desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Desa Membangun).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan Asli Desa terhadap Indeks Desa Membangun Pada Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar tahun 2019-2023 dapat diambil kesimpulan yaitu dana desa berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap indeks dana desa membangun di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks desa membangun di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

SARAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Bagi pemerintah desa setempat diharapkan bisa meningkatkan dan memaksimalkan dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa. Pemerintah desa diharapkan mengeksplor peluang-peluang pada potensi desa yang belum dimanfaatkan. Karena dengan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka penyerapan pendapatan desa bisa merata dan dapat meningkatkan pembangunan desa. Untuk mengatasi tantangan pendapatan asli desa yang rendah, pemerintah desa perlu melakukan pengembangan potensi lokal, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan pasar lokal, serta dapat melakukan pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan asli desa sesuai kebutuhan dan potensi pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2020). Do The Village Fund Management Influence on the Economic Development of The Village? *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7, 12-24. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v7i1.6997>
- Arina, A. I. S., Masinambow, V. A., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-41.
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(2), 223.
- Ekawati, N., Agustar, A., & Analia, D. (2022). Penggunaan Dana Desa dan Implikasinya terhadap Indeks Desa Membangun (IDM). *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 185-192. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8005>
- Elfahdi, A., Mardiyani, Y., Sasmito, Y., & Budiati, R. (2021). Evaluasi Perkembangan Desa dan Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Belitung Timur. *KAMIKAWA (Jurnal Perencanaan Pembangunan dan Inovasi)*, 1(1), 36-52.
- Indeks Desa Membangun di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* (2776-7256), Jurnal Manajemen Perbendaharaan.
- Hermansyah, H., Syapsan, S., & Ekwarso, H. (2022). analisis pemanfaatan pendapatan desa terhadap capaian indeks desa membangun (idm) di kabupaten kuantan singingI. *Eqien- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 (1), 1074-1084. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.827>
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa terhadap indeks desa membangun di kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17-36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- Nafidah, L., & Anisa, N. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1979-858X), 273 – 288.
- Permata, C. I. H., Muchson, M., & Surindra, B. (2022). The Effect of Village Fund Allocation on Village Development and Society Welfare. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i2.261>
- Rezki, L. S., & Yunani, A. (2023). Pengaruh Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Indeks Desa Membangun di Kecamatan Barabai. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 858-871. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11067>
- Sandag, H. A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Pendapatan Desa terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 94-111.

- Sunarti, N., Lestari, N. N. Y., Yanti, P. P., Asty, L. G. W., Uzlifah, U., & Mayuni, N. K. L. (2018). Pengelolaan keuangan desa dan sistem akuntansi keuangan desa dalam rangka meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Pacung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19860>
- Supriadi, VE, Soelistyo, A., & Syaifullah, Y. (2020). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4 (2), 247-261. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.12366>